

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Mencintai Allah dan Rasul-Nya bagi umat Islam merupakan suatu kewajiban. Dengan mencintai Allah SWT dan Rasul-Nya akan lebih mempermudah kita dalam mengikuti sunnah, perintah serta menjauhi larangan beliau, sehingga balasan yang akan diperoleh adalah kebahagiaan di dunia dan di akhirat.<sup>1</sup> Keimanan terhadap Allah tidak akan sempurna kecuali dengan kecintaan terhadap Rasulullah SAW, dan rasa cinta terhadap Rasulullah SAW adalah sebagai bukti pondasi keislaman seseorang.<sup>2</sup> Salah satu ayat yang menerangkan keharusan untuk mencintai Nabi Muhammad SAW adalah surat At Taubah ayat 24:

قُلْ إِنْ كَانَ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ وَإِخْوَانُكُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ وَعَشِيرَتُكُمْ وَأَمْوَالٌ اقْتَرَفْتُمُوهَا وَتِجَارَةٌ تَخْشَوْنَ كَسَادَهَا

وَمَسْكِنٌ تَرْضَوْنَهَا أَحَبُّ إِلَيْكُمْ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَجِهَادٍ فِي سَبِيلِهِ فَتَرَبَّصُوا حَتَّى يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرِهِ وَاللَّهُ

لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْفَاسِقِينَ

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

<sup>1</sup> Ainani Ar-Ramadi, *Pendidikan cinta untuk Anak*, alih bahasa Fauziah Nur Farldah, cet. 1 (Solo : PT. Aqwam Media Profetika, 2006), hlm. 53

<sup>2</sup> Ike Stia Rahayu, “*Konsep Cinta Kepada Rasulullah SAW Sebagai Suri Teladan Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Perspektif Islam*”, (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2017), hlm 3.

“Katakanlah jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri kerugiannya, dan tempat tinggal yang kamu sukai, lebih kamu cinta daripada Allah dan RasulNya daripada berjihad di jalan-Nya maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang fasik.” (QS. At-Taubah: 24).<sup>3</sup>

Rasulullah SAW adalah seorang yang memiliki akhlak yang paling mulia di dunia, berperilaku lembut dan berbudi pekerti luhur. Rasulullah merupakan uswatun khasanah bagi seluruh manusia. Beliau patut menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَاليَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

“ Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang mengingat Allah.” (QS. Al Ahzab: 21)<sup>4</sup>

Dengan mengikuti beliau maka semua umat Islam wajib iman kepada Allah dan Rasulnya. Dengan iman akan menuntun umat Islam ke jalan yang benar dan menuju keselamatan dunia dan akhirat.<sup>5</sup> Salah satu

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Jabal Raudhatul Jannah, 2010), hlm. 190.

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*,....., hlm 420.

<sup>5</sup> Muharram, *Mengenal Rukun Iman*, (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), hlm. 41.

tanda iman sebagai umat Islam adalah dengan mencintai Allah dan Rasul-Nya karena mencintai Allah dan Rasul-Nya adalah sebagian dari iman. Dalam hadits diterangkan

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ قَالَ حَدَّثَنَا ابْنُ عُثَيْبَةَ عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ صُهَيْبٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَ حَدَّثَنَا آدَمُ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَنَسِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يُؤْمِنُ أَحَدٌكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَالِدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Ibrahim berkata, telah menceritakan kepada Ibnu 'Ulayyah dari Abdul 'Aziz bin Shuhaib dari Anas dari Nabi SAW dan telah menceritakan pula kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Qatadah dari Anas berkata, Nabi SAW bersabda: "Tidaklah beriman seorang dari kalian hingga aku lebih dicintainya daripada orang tuanya, anaknya, dan dari manusia seluruhnya." (HR. Bukhari:14)<sup>6</sup>

Kecintaan terhadap Rasulullah SAW merupakan sumber kebahagiaan di dunia dan akhirat, sumber kekuatan di dalam hati dan disebut *the power of love* atau kekuatan cinta. Kalau kita cinta maka harus mengikuti perkataan, perbuatan, serta ketetapan Rasulullah SAW.<sup>7</sup>

Salah satu cara sebagai umat Islam untuk mewujudkan rasa cinta kepada Nabi SAW dan bentuk peneladanan membentuk karakter yang baik adalah dengan membaca shalawat. Shalawat juga dapat dijadikan

<sup>6</sup> <https://abinyazahid.multiply.com> diakses pada hari Selasa 15 Juni 2021

<sup>7</sup> Kinoyan, *love banget sama Rasulullah*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 7.

wasilah mendapat syafaat beliau dan sebagai rasa penghormatan terhadap beliau.<sup>8</sup> Anjuran membaca shalawat dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Ahzab ayat 56

لِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتِهِ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٥٦﴾

“Sesungguhnya Allah dan para Malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya.” (QS. Al Ahzab: 56)<sup>9</sup>

Allah sangat mengagungkan Nabi Muhammad SAW, sehingga beliau memerintahkan umat yang beriman untuk melantunkan shalawat kepada Rasulullah SAW, dalam keadaan lupa sekalipun atau tidak dengan sepenuh hati ketika bershalawat, Allah akan memberikan pahala kepada orang tersebut seperti gunung dan malaikat akan mendoakannya dan memintakan ampun kepadanya.<sup>10</sup>

Pondok Pesantren merupakan lembaga Pendidikan Islam yang menanamkan karakter keagamaan terhadap santri-santrinya sehingga akan terbentuk pribadi yang beriman dan berakhlakul mulia. Pendidikan cinta Rasul telah diterapkan secara turun temurun di Pondok Pesantren, salah satunya dengan adanya kegiatan pembacaan shalawat. Kegiatan pembacaan shalawat sudah tidak asing lagi di lingkungan Pondok

<sup>8</sup> Ibnu Watiniyah, *Shalat, Shalawat, Zikir, dan Doa*, (Jakarta: Kaysa Media, 2017), hlm V.

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*,....., hlm 426.

<sup>10</sup> Muhammad bin Umar An-Nawawi, *Terjemah Tanqihul Qaul*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2006), hlm. 48

Pesantren Salaf, karena Pondok Pesantren Salaf merupakan Pondok Pesantren yang dasarnya memperdalam tentang ilmu Agama.

Berbeda dengan Pondok Pesantren Modern yang mana jarang dijumpai akan adanya kegiatan Islami seperti Pembacaan Shalawat, salah satu Pondok Pesantren Modern di Bojonegoro yang menerapkan kegiatan shalawat adalah Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro, Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro merupakan Pondok Cabang dari Pondok Pesantren Darussalam Gontor. Di Pondok Pesantren ini terdapat kegiatan Islami yang akan membangkitkan kecintaan terhadap Nabi SAW yakni kegiatan shalawat diba'.

Dengan adanya kegiatan shalawat diba' yang dilakukan berulang-ulang yakni setiap malam jum'at sehingga akan terbentuk suatu karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan tersebut, karena pendidikan karakter sebagai metode mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan perilaku individu untuk mampu membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>11</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan bapak pimpinan Pondok Pesantren Al Rosyid Bapak KH. Alamul Huda Masyhur yang menyatakan bahwa kegiatan pembacaan Shalawat diba' di Pondok Pesantren Al Rosyid adalah suatu kegiatan yang sudah menjadi adat kebiasaan serta sebagai rasa penghormatan kepada Rasulullah SAW. Dan juga sudah merupakan perintah Allah SWT serta sudah tertera di dalam Al Qur'an sehingga

---

<sup>11</sup> Hamza Ja'cub, *Etika Islam*, (Jakarta: Publicita, 1978), hlm. 10.

sebagai seorang santri wajib untuk melaksanakannya, dengan begitu akan tercipta rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW (*hubbun nabbiy*). Dalam hal ini beliau memandang sama antara kegiatan Islami di Pondok Pesantren Modern dan kegiatan Islami di Pondok Pesantren Salafi karena shalawat merupakan perintah Allah.<sup>12</sup>

Berdasarkan konteks penelitian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi SAW Bagi Santri Melalui Kegiatan Diba’ di Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro.”

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian tersebut maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan Sholawatan Diba’ bagi santri di Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal dander Bojonegoro?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan Sholawatan Diba’ bagi santri di Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal dander Bojonegoro?

---

<sup>12</sup> KH. Alamul Huda Masyhur, Pimpinan Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro, *wawancara*, Desa Ngumpakdalem.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitaian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad SAW melalui kegiatan Sholawat Diba' bagi santri di Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal Dander Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW melalui kegiatan Sholawatan Diba' bagi santri di Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal dander Bojonegoro.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis  
Untuk menambah rasa ingin tahu dan memperdalam keimanan, menjadi sumbangan pemikiran untuk penelitian dan untuk memberikan landasan dan teori bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti, penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah keimanan terhadap Nabi Muhammad SAW dan menumbuhkan rasa kecintaan terhadap beliau melalui pembacaan Shalawat sehingga memberi motivasi terhadap penulis untuk lebih mencintai Rasulullah dengan pembuktian yang nyata.

- b. Bagi objek penelitian, untuk memperdalam pemahaman tentang karakter cinta Nabi Muhammad SAW dan menumbuhkan rasa senang bersholawat serta dapat dijadikan acuan keefektifan menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad SAW bagi santri melalui kegiatan Pembacaan Sholawat Diba'.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi SAW bagi Santri di Pondok Pesantren Al-Rosyid Kendal Dander Bojonegoro”. Dalam penelitian ini, agar penelitian lebih terarah dalam pembahasannya serta tidak menyimpang dari rencana yang telah ditentukan, peneliti ingin membatasi ruang lingkup penelitian ini untuk menjaga fokus penelitian. Diantara ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya membahas bagaimana upaya menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad SAW bagi santri putri melalui kegiatan Shalawat Diba' di Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro.
2. Dan apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menumbuhkan karakter cinta Nabi Muhammad SAW bagi santri putri melalui kegiatan Shalawat Diba' di Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro.

## F. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas Penelitian merupakan kriteria utama dari usaha peneliti untuk membuktikan keaslian penelitian dengan mencantumkan beberapa kesamaan dan perbedaan antara penelitian yang telah terjadi sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Penulis mencantumkan 2 sampel penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan masalah penelitian sebagai bahan perbandingan.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti dan Tahun	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Lingkup Penelitian	Hasil Penelitian
1	Penelitian, Risty Lia Chakimah, 2017	Pembentukan Karakter Cinta Rasul pada Santri Melalui Kegiatan Pembacaan Shalawat di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto, Banyumas	Karakter cinta rasul pada santri dan Pembacaan Shalawat	Kualitatif	Hasil analisis bahwa ada beberapa kegiatan pembacaan shalawat yang ada di pondok pesantren Al-Hidayah.
2	Penelitian, Deavi Nur Zamielle Ratna Sary, 2018	Pembentukan Karakter Cinta Rasul Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitrah Mateseh Semarang	Karakter Cinta Rasul	Kualitatif	Pelaksanaan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Fitrah Metaseh semarang dilaksanakan dengan metode keteladanan

					dan pembiasaan.
--	--	--	--	--	-----------------

**Tabel 1.2. Posisi Penelitian**

No	Peneliti dan Tahun Penelitian	Tema dan Tempat Penelitian	Variabel Penelitian	Pendekatan dan Ruang Lingkup Penelitian	Hasil penelitian
1	Penelitian, Diah Ayu Warantika, 2021	Upaya Menumbuhkan Karakter cinta Nabi Bagi Santri Melalui Kegiatan Diba' di Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro	Karakter Cinta Nabi Bagi santri dan Kegiatan Diba'	Kualitatif	Terbentuknya karakter cinta nabi dikarenakan kegiatan yang dilakukan berulang-ulang mulai dari paksaan menjadi terpaksa sehingga menghasilkan kebiasaan, dan didukung dengan kegiatan shalawat lain.

### G. Definisi Istilah

Berdasarkan judul skripsi diatas, ada beberapa yang perlu dijelaskan agar tidak terjadi salah penafsiran, antara lain:

1. Menumbuhkan karakter cinta Nabi SAW bagi santri : Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) menumbuhkan berarti menimbulkan atau memunculkan tingkah laku dengan menonjolkan nilai cinta kepada Nabi Muhammad dengan mengikuti sunnah Nabi, memuliakan Rasulullah, rindu bertemu

Beliau dan melanjutkan dakwah Beliau.<sup>13</sup> Rasulullah memberikan cinta kepada umatnya secara total,<sup>14</sup> santri adalah seseorang mempunyai akhlak, sikap, pemahamannya terpuji, yang menuntut ilmu dengan niat mengharap ridho Allah<sup>15</sup> sehingga harus mencintai Nabi secara total juga.

2. Diba': do'a-do'a, pujian dan kisah tentang riwayat Nabi Muhammad SAW yang ditulis dengan untaian kata-kata yang puitis, tentang kehidupan Rasulullah dan sifat-sifat mulia Beliau.<sup>16</sup>
3. Pondok Pesantren: pola atau model yang digunakan untuk melakukan islamisasi oleh para pengembang agama Islam melalui wahana belajar atau sekolahan atau kompleks diklat pembelajaran Islam.<sup>17</sup>

Jadi yang dimaksud penulis dengan judul diatas adalah pengertian Upaya Menumbuhkan Karakter Cinta Nabi SAW Bagi Santri Melalui Kegiatan Diba' di Pondok Pesantren Al Rosyid Kendal Dander Bojonegoro.

**UNUGIRI**  
BOJONEGORO

<sup>13</sup> Arwani Amin, *99 Cahaya Kebijakan*, (Cilacap: Bismillah Press, 2015), hlm. 453.

<sup>14</sup> Ahmad Naufil, *Amalan-Amalan Dahsyat Nabi dari Pagi Hingga Malam Hari*, (Yogyakarta: Araska, 2017), hlm. 17.

<sup>15</sup> Ifal Ghifary, *SANTRI*, (Surabaya: CV.Garuda Mas Sejahtera, 2014), hlm. 5.

<sup>16</sup> Ibnu Abroh, *Pengikis Kegelapan*, (Kediri: Pustaka ISYFA'LANA, 2012), hlm. 67.

<sup>17</sup> Haris Daryono Ali Haji, *Dari majapahit Menuju Pondok Pesantren*, ( Yogyakarta: Elmatera, 2006), hlm.175.